

ANALISIS NILAI RELIGIUS
NOVEL *KETIKA MAS GAGAH PERGI* KARYA HELVY TIANA ROSA
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XI SMA

Oleh: Ahmad Jirjis
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
ahmadjoho@yahoo.co.id

ABSTRAK: penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Ketika Mas Gagah Pergi*; (2) nilai religius novel *Ketika Mas Gagah Pergi*; dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa di kelas XI SMA. Sumber data adalah novel *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa. Objek penelitian adalah unsur intrinsik novel *Ketika Mas Gagah Pergi*. Fokus penelitian berupa nilai religius dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Uji validitas data menggunakan triangulasi teori. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, yaitu (a) tema mayor berisi kesabaran dan tekad, sedangkan tema minor berisi kedamaian, dan peduli; (b) tokoh utama: Gita dan Mas Gagah. Tokoh tambahannya: Yudhistira, Mbak Nadia, Tika., Tri, Dan Tutut; (c) alur yang digunakan adalah alur maju; (d) latar tempat meliputi mobil, kamar, ruang tamu, kantin sekolah, kampus UI, rumah baca, rumah sakit. Latar waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam hari. Latar social: kehidupan anak-anak kolong jembatan, kehidupan seorang preman, kehidupan seorang pencopet, dan kehidupan warga korban kebakaran; (e) sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu; (f) amanat: senantiasa salat tepat waktu dan salat berjamaah, perempuan hendaknya menutup aurat/berhijab, sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan, tolong-menolong, selalu bersyukur atas segala karunia yang telah diberikan oleh Allah Swt; (2) nilai religius novel ini meliputi (a) nilai akidah berupa Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Takdir Allah; (b) nilai syariah berupa shalat, mengaji, berdoa, berzikir, menuntut ilmu, dan (c) nilai akhlak berupa tolong-menolong, menutup aurat, bersyukur, memberi nasihat dalam kebaikan, dan peduli terhadap sesama; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Langkah-langkah pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup.

Kata Kunci: unsur intrinsik, nilai religius, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pendahuluan

Karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal itu disebabkan manusia memerlukan karya sastra. Seorang pemikir Romawi bernama Horatius mengemukakan istilah *dulce et utile* yang berarti bahwa sastra memiliki fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Sastra menghibur karena menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi (Ginanjari, 2012: 1).

Pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra bertujuan untuk dipahami, dimanfaatkan, dan dinikmati oleh pembaca sekaligus memberikan hiburan. Karya sastra berfungsi bukan hanya memberikan hiburan terhadap pembacanya, melainkan karya sastra juga dapat memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan manusia pada umumnya, yakni berupa nilai-nilai sastra seperti nilai pendidikan, nilai moral, nilai sosial dan nilai religius. Hal itu terjadi karena karya sastra berisi dimensi kehidupan. Contohnya jenis karya sastra berupa novel.

Novel merupakan karangan cerita yang berbentuk prosa yang cukup panjang dan isinya tentang kehidupan sehari-hari yang dialami oleh manusia. Dalam novel terdapat nilai-nilai positif yang dapat dimanfaatkan pembaca setelah ia membacanya. Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab membaca merupakan gerbang segala kemajuan (Sukirno, 2009: 1)

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mendidik peserta didik. Sekolah dijadikan sebagai sarana pendidikan formal untuk memberikan pembinaan nilai estetika di lingkungan pelajar. Salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Tujuan pembelajaran sastra pada umumnya untuk menumbuhkan potensi peserta didik, selain itu tujuan pembelajaran sastra disekolah juga berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa, serta untuk menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

Atmosuwito (2010: 124) berpendapat bahwa nilai religius menyangkut rasa keagamaan, yakni segala perasaan batin yang berhubungan dengan Tuhan, perasaan berdosa, perasaan takut, dan perasaan akan kebesaran Tuhan. Nilai religius merupakan dasar pandangan hidup bagi seseorang, bukan hanya menyangkut hubungan mendasar dengan Tuhannya, melainkan juga menyangkut hubungan dengan manusia lain dan alam semesta. Berdasarkan nilai-nilai religius yang diyakini, seseorang menyeleksi sesuai atau tidak apa yang dilakukan dengan keyakinan yang dipegangnya dalam berhubungan dengan orang lain atau dengan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2009: 11). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa. Fokus penelitian ini berupa nilai religius dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Uji validitas data menggunakan triangulasi teori. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian, dapat diketahui bahwa unsur intrinsik dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa sebagai berikut:

Tema dalam novel ini terbagi menjadi dua macam yaitu (1) tema mayor mengenai kesabaran dan tekad (2) tema minor meliputi cinta kasih, kedamaian, dan kepedulian. Tema dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa merupakan tema yang bernilai tinggi. Tema bernilai tinggi adalah tema yang bermanfaat bagi pembaca. Dalam novel tersebut secara tidak langsung pembaca dapat mengambil manfaat untuk

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menjadi seseorang yang sabar dan cinta serta peduli terhadap sesama.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Gita dan Mas Gagah. Tokoh tambahannya: Yudhistira, Mbak Nadia, Tika., Tri, Dan Tutut. Penggambaran tokoh dan penokohan dilakukan secara analitik dan dramatik. Alur ditampilkan dengan alur maju yang terbagi dalam beberapa tahapan, meliputi tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks dan penyelesaian. Latar yang digunakan dalam novel tersebut, meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang digunakan antara lain kamar, ruang tamu, kantin sekolah, kampus UI, rumah baca, rumah sakit. Latar waktu yang digunakan adalah pagi, siang, sore, malam dan hari. Latar sosial meliputi kehidupan anak-anak kolong jembatan, kehidupan seorang preman, kehidupan seorang pencopet, dan kehidupan warga korban kebakaran. Amanat dalam novel ini yaitu senantiasa salat tepat waktu dan salat berjamaah, perempuan hendaknya menutup aurat/berhijab, sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan, tolong-menolong, selalu bersyukur atas segala karunia yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Nilai religius dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa meliputi (1) nilai akidah berupa Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Takdir Allah; (2) nilai syariah berupa shalat, mengaji, berdoa, berzikir, menuntut ilmu, dan (3) nilai akhlak berupa tolong-menolong, menutup aurat, bersyukur, memberi nasihat dalam kebaikan, dan peduli terhadap sesama.

Rencana pelaksanaan pembelajaran sastra unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan pembelajaran meliputi: (1) guru menginformasikan tujuan pembelajaran; (2) guru mempersiapkan media pembelajaran; (3) guru menjelaskan materi unsur intrinsik novel dan nilai religius secara umum; (4) guru membagi siswa satu kelas menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok diberi permasalahan tentang unsur intrinsik dan nilai religius yang terdapat dalam novel; (5) guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan isi novel dengan melibatkan siswa secara langsung setelah mereka

mencermati dan menganalisis unsur intrinsik dan nilai estetika dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa terdapat nilai religius yang dapat dijadikan pelajaran kehidupan bagi kehidupan manusia. Novel *Ketika Mas Gagah Pergi* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra karena memenuhi kriteria bahan ajar. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan banyak nilai religius pada novel *Ketika Mas Gagah Pergi*. Pembelajaran novel *Ketika Mas Gagah Pergi* dapat diterapkan pada kelas XI SMA mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat dalam silabus berdasarkan pada kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu: (a) Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan atau materi pembelajaran sastra, karena novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa mengandung nilai-nilai religius sastra yang tercermin dari kehidupan dan tingkah laku para tokoh; (b) Bagi peserta didik, siswa diharapkan membaca novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa karena novel ini berisi nilai-nilai religius yang dapat dijadikan siswa sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari; (c) penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan meneliti nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiuitas dalam Sastra*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi*: Surakarta.
- Moleong . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Tiana Rosa, Helvy. 2014. *Ketika Mas Gagah Pergi*. Depok: Publishing House